

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan bank dipengaruhi oleh peraturan yang ditujukan untuk menjaga stabilitas sektor perbankan. Bank diharuskan untuk membuat estimasi total kerugian, yang membuat beban kerugian kredit naik sedangkan laba bersih menurun (Kim *et al.*, 1998). Estimasi total kerugian kredit bisa membuat para investor khawatir oleh karena itu tidak jarang bank memilih menggunakan perataan laba (*income smoothing*), hal tersebut dilakukan dengan cara melebihkan atau mengurangi ketentuan kerugian pinjaman (Lapetit *et al.*, 2011). Manajemen laba di bank selain menggunakan atau memanipulasi estimasi kerugian kredit juga menggunakan realisasi kerugian berupa penghapusan piutang atau NCO.

NCO (*net charge-off*) adalah penghapusan pinjaman atau kredit macet yang tidak bisa ditagih kembali, penghapusan juga dikenal sebagai *write-off* atau LCO (*loan charge-off*). Penghapusan tidak mempengaruhi neraca atau laporan laba rugi, tetapi mereka mengurangi rasio penyisihan terhadap nilai buku pinjaman bruto yang pada akhirnya menjadi suatu tekanan untuk menaikkan ketentuan. Penghapusan juga menjadi tanda yang buruk bagi kerugian kredit ketika bank menunda pengisian pinjaman (Francis *et al.*, 1996).

Penghapusan dikurangkan dari cadangan kerugian penyisihan nilai (CKPN) akan menghasilkan modal inti bank. Hal ini merupakan cara yang mudah bagi bank untuk meningkatkan modal mereka daripada bank harus menaikkan ekuitas atau mengurangi eksposur risiko (Lapetit *et al.*, 2011). Sedangkan untuk regulator, hal ini merupakan indikasi adanya peningkatan 'rekayasa' atau pelaporan 'fiktif' pada modal. Praktek rekayasa tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan kebijakan (diskresi) atas pinjaman misalnya dengan mempercepat ketentuan pembayaran sehingga bank dapat mengimbangi ketentuan kerugian

pinjaman yang lebih tinggi untuk menjaga agar cadangan pinjaman tidak berubah. Hal tersebut merupakan cara yang sering digunakan oleh bank untuk mengelabui pasar saham dan pemerintah, agar mereka tidak diperiksa (Francis *et al.*, 1996).

Prinsip akuntansi mensyaratkan pembentukan estimasi kerugian karena adanya kemungkinan pinjaman tidak tertagih. Estimasi kerugian tersebut dikenal dengan istilah penyisihan, penghapusan aktiva produktif (PPAP) atau LLP (*loan loss provision*). Penyisihan penghapusan aktiva produktif juga digunakan oleh investor untuk melihat kekuatan keuangan bank, oleh karena itu bank-bank biasanya akan menaikkan tingkat estimasi penyisihan penghapusan aktiva produktif karena dengan menaikkan penyisihan penghapusan aktiva produktif dapat memberikan gambaran bahwa mereka yakin akan kekuatan pendapatan mereka. Namun disisi lain peningkatan penyisihan penghapusan aktiva produktif dapat membuat laba menjadi rendah yang juga akan berefek pada tunjangan para manajer. (Kanagaretnam *et al.*, 2003).

### **1.1.1 Research Gap**

Beberapa peneliti terdahulu tertarik menguji hubungan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif dan penghapusan pinjaman. Namun sejauh ini hasil penelitian mereka tidak memiliki hasil yang konsisten. Pada salah satu penelitian mengenai hubungan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif dan penghapusan pinjaman memperlihatkan hasil negatif signifikan (Zhao *et al.*, 2016). Hasil tersebut juga didukung oleh sebuah penelitian yang menyatakan bahwa kredit macet (*non performing loan*) pada tahun sebelumnya memiliki hubungan negatif signifikan dengan penghapusan pada tahun berikutnya (Khan *et al.*, 2013), penelitian yang lain menyatakan bahwa kredit macet (KM) dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif memiliki hubungan negatif signifikan (Yaziz *et al.*, 2015).

Namun terdapat penelitian yang memperlihatkan hasil positif signifikan (Kim *et al.*, 1998), yang didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa kredit bermasalah tahun sebelumnya memiliki hubungan positif signifikan dengan penghapusan tahun berikutnya (Lapetit *et al.*, 2011), juga bahwa kredit bermasalah memiliki hubungan positif signifikan dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif (Ozili, 2016; Othman *et al.*, 2014).

Terdapat dua argumentasi untuk menjelaskan perbedaan hasil penelitian-penelitian diatas. Pada argumen pertama peneliti menyatakan hasil negatif signifikan karena dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penyisihan penghapusan aktiva produktif tahun ini tidak menggambarkan prediksi penghapusan pinjaman tahun berikutnya dengan baik. Hal ini disebabkan lemahnya pengawasan pemerintah terhadap operasional bank, khususnya dalam penilaian kualitas asset produktif dan non produktif bank sehingga penyisihan penghapusan aktiva produktif yang ditetapkan oleh bank tidak dapat diandalkan (Zhao *et al.*, 2016).

Sedangkan argumen kedua, peneliti menyatakan hasil positif karena dalam penelitian yang dilakukannya menemukan bahwa periode sebelum perubahan regulasi pada tahun 1989, cadangan penyisihan penghapusan merupakan bagian dari ketentuan modal sehingga kenaikan ataupun penurunan disesuaikan berdasarkan ketentuan modal bukan berdasarkan realisasi kredit macet yang terjadi. Namun setelah perubahan regulasi cadangan penyisihan penghapusan tersebut dikeluarkan dari ketentuan modal sehingga bank lebih reliabel dalam menetapkan estimasi kerugian pinjaman. Dengan demikian, hubungan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif dengan penghapusan pinjaman positif dan signifikan sesudah terbitnya regulasi baru (Kim *et al.*, 1998).

Selain itu terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang hubungan antara KM dengan PP. Hasil dari penelitian tersebut pun tidak konsisten, satu pihak menyatakan bahwa hubungan antara kredit macet dengan penghapusan pinjaman adalah positif signifikan, tetapi

dilain pihak menyatakan sebaliknya yaitu bahwa hubungan tersebut adalah negatif dan signifikan.

Argumentasi pertama memperlihatkan bahwa hubungan antara kredit macet dengan penghapusan pinjaman adalah positif dan signifikan (Lepetit *et al.*, 2011). Pada penelitian lain, mengungkapkan bahwa apabila kondisi perekonomian sebuah negara memburuk maka bank akan menaikkan tingkat penyisihan penghapusan aktiva produktif karena kemungkinan tingkat kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank akan meningkat (Ozili., 2016). Selain itu, ada penelitian yang mengungkapkan bahwa bank akan memperluas ekspansi kredit ketika pertumbuhan PDB meningkat dan bank cenderung akan mengabaikan kemampuan kreditur dalam membayar kembali hutang tersebut. Hal tersebut mendukung argumentasi ini yang mengungkapkan bahwa bank akan menurunkan tingkat penyisihan penghapusan aktiva produktif ketika kondisi perekonomian suatu negara membaik (Chaibi *et al.*; 2016; Lepetit *et al.*, 2011; Ozili, 2016).

Sebaliknya pada penelitian kedua menunjukkan bahwa hubungan antara kredit macet dengan penghapusan pinjaman adalah negatif signifikan. Hal tersebut karena setiap dolar yang ada di kredit macet tahun sebelumnya menghasilkan kerugian 17 sen pada tahun berikutnya (Khan *et al.*, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian lain yang mengungkapkan bahwa hubungan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif dengan penghapusan pinjaman memiliki hasil yang negatif dan signifikan Artinya, ketika tingkat kredit macet tinggi maka jumlah penghapusan pinjaman rendah yang mana tidak sesuai dengan ekspektasi kerugian pinjaman yang telah dibentuk (Yaziz *et al.*, 2015).

**Tabel 1.1**  
**Ringkasan Research Gap**

<b>Keterangan</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Hasil</b>
Pengaruh PPAP pada tahun t berpengaruh terhadap PP pada tahun t+1	Zhao <i>et al.</i> (2016)	Negatif Signifikan
Pengaruh PPAP pada tahun t terhadap PP pada tahun t+1	Kim <i>et al.</i> (1998)	Positif Signifikan
Pengaruh KM pada tahun t+1 terhadap PP tahun t+1	Khan <i>et al.</i> (2013)	Negatif Signifikan
Pengaruh KM pada tahun t terhadap PPAP tahun t	Yaziz <i>et al.</i> (2011)	Negatif Signifikan
Pengaruh KM pada tahun t-1 terhadap PP tahun t	Lepetit <i>et al.</i> (2011)	Positif Signifikan
Pengaruh KM pada tahun t terhadap PPAP tahun t	Ozili (2016)	Positif Signifikan
Pengaruh KM pada tahun t terhadap PPAP tahun t	Othman <i>et al.</i> (2014)	Positif Signifikan

### 1.1.2 Fenomena

Terdapat fenomena kekrisuhan penghapusan pinjaman di Indonesia tepatnya pada bulan Febuari 2016, yaitu penghapusan Rp. 325 Miliar kredit macet yang di lakukan oleh Bank Sumatera Utara (Sumut). Hal tersebut menjadi sebuah hal yang mengejutkan bagi para anggota DPR karena mereka mengetahui adanya penghapusan ini bukan dari BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) tetapi dari salah satu dialog yang diadakan oleh Koperasi Komite Nasional Pemuda Indonesia Sumut (bareskrim.com). Bank Sumut sendiri berbeda dengan bank swasta nasional lainnya karena bank ini dimiliki oleh masyarakat Sumut, bukan BUMN sehingga keberadaannya berkaitan langsung dengan Pemprov Sumut sehingga pengawasannya perlu dilakukan bersama-sama.



### **1.1.3 Keterbaruan**

Penelitian ini penting dilakukan pertama pada saat ini terdapat banyak kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank-bank di Indonesia, kedua masih sedikitnya penelitian di Indonesia akan kredit macet terhadap penghapusan pinjaman secara langsung, begitu pula akan hubungan antara koneksi politik terhadap penghapusan pinjaman.

Berdasarkan *research gap* yang telah disajikan di atas maka penelitian ini diberikan judul “*Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Kredit Bermasalah, Koneksi Politik Terhadap Penghapusan Pinjaman (Studi Pada Industri Perbankan di Indonesia Periode 2013-2017)*”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, terdapat beberapa masalah yang yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah PPAP berpengaruh positif terhadap penghapusan pinjaman?
2. Apakah kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap penghapusan pinjaman?
3. Apakah koneksi politik berpengaruh positif terhadap penghapusan pinjaman ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PPAP terhadap penghapusan pinjaman.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh positif kredit bermasalah terhadap penghapusan pinjaman.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh koneksi politik terhadap penghapusan pinjaman.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi regulator di Indonesia untuk memperketat peraturan perbankan di Indonesia.

### 2. Bagi Kalangan Akademisi

Penelitian ini mampu memperkaya wawasan, serta berguna bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh PPAP terhadap penghapusan yang dimoderasi hubungan politik dan Kredit bermasalah terhadap penghapusan.

### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis akan bidang perbankan yang membahas akan pengaruh penyisihan aktiva produktif, kredit macet terhadap penghapusan kredit. Selain itu penelitian ini merupakan salah satu syarat penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

